

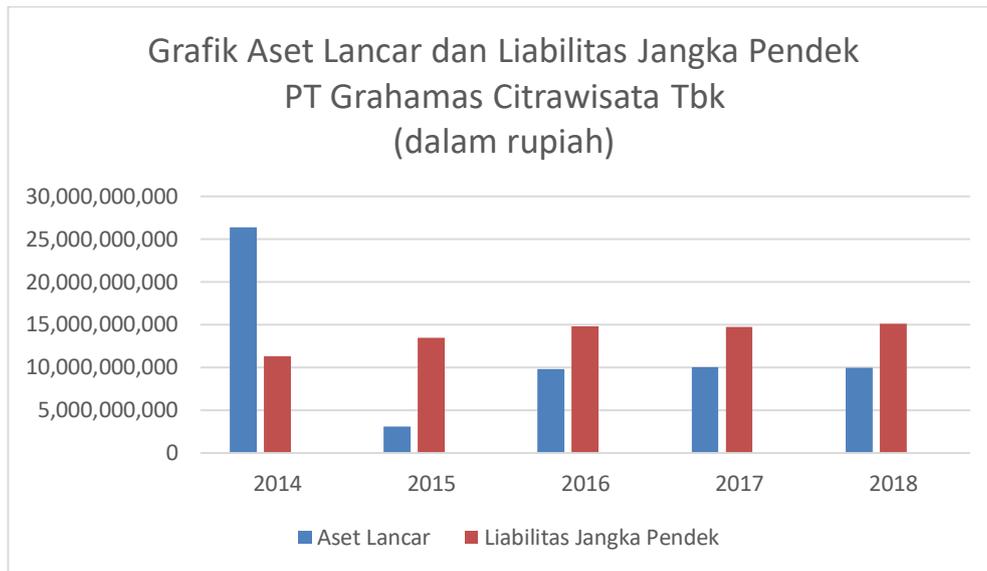
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebangkrutan merupakan masalah esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Karena jika perusahaan sudah terkena kesulitan keuangan (*financial distress*), maka perusahaan tersebut akan benar-benar mengalami kegagalan usaha atau bangkrut dan untuk perusahaan yang telah terdaftar di BEI akan dikeluarkan dari bursa efek atau lebih dikenal dengan istilah *delisting*. Untuk menghindari hal tersebut perusahaan harus sedari awal melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut tentang kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis tersebut maka sangat bermanfaat hasilnya bagi perusahaan untuk melakukan langkah antisipasi yang dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan potensi terjadinya *financial distress*.

Salah satu perusahaan jasa akomodasi perhotelan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Grahamas Citrawisata Tbk. PT Grahamas Citrawisata Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor hotel berbintang empat di Bukittinggi, Sumatera Barat. Namun berdasarkan informasi yang dihimpun dari (Wareza, 2019) menyebutkan bahwa PT Grahamas Citrawisata Tbk merupakan salah satu dari 12 emiten yang diberhentikan sementara perdagangan sahamnya oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan menunggak biaya pencatatan tahunan atau *annual listing fee (ALF)* 2019. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan ini mendapatkan laba negatif dalam kurun waktu 2014-2018 kecuali pada tahun 2017 laba bernilai positif. Pada laporan keuangan periode 2015-2018, nilai liabilitas jangka pendek PT Grahamas Citrawisata Tbk selalu lebih tinggi dibandingkan aset lancar.



Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Grahamas Citrawisata Tbk. (2019)

Gambar 1.1

**Grafik Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek  
PT Grahamas Citrawisata Tbk  
Tahun 2014-2018**



Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Grahamas Citrawisata Tbk. (2019)

Gambar 1.2

**Grafik Laba PT Grahamas Citrawisata Tbk  
Tahun 2014-2018**

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015-2018, PT Grahamas Citrawisata Tbk tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara pada gambar 1.2 dapat diketahui bahwa PT Grahamas Citrawisata Tbk hampir tiap tahunnya mengalami kerugian. Permasalahan tersebut jika berlangsung terus-menerus akan berdampak pada kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. *Financial distress* dapat terjadi pada seluruh jenis perusahaan walaupun perusahaan yang bersangkutan adalah perusahaan besar. Kondisi *financial distress* bukan hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi *stakeholder* dan *shareholder* juga akan terkena dampaknya. Dengan melakukan analisis prediksi kebangkrutan, sangat bermanfaat bagi PT Grahamas Citrawisata Tbk untuk melakukan pencegahan yang diperlukan.

Kebangkrutan atau likuidasi akibat *financial distress* dapat dibuktikan sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh (Salim, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada 19 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Berdasarkan hasil analisis, model Altman (*Z-Score*) memprediksi adanya 18 perusahaan yang diperkirakan bangkrut dan 1 perusahaan masuk zona abu-abu. Sementara kenyataannya pada tahun 2015, tidak ada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI mengalami kebangkrutan. Jadi, model ini memiliki tingkat akurasi sebesar 5,26%, dengan tingkat eror 94,74%. Model Springate memprediksi adanya 10 perusahaan yang diperkirakan bangkrut, sementara 9 perusahaan diperkirakan tidak bangkrut. Jadi, dapat disimpulkan model ini memiliki tingkat akurasi sebesar 47,37%, dengan tingkat eror sebesar 52,63%. Model Zmijewski memprediksi adanya 4 perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dan 15 perusahaan dalam zona aman, jadi model ini memiliki tingkat akurasi 78,95% dengan tingkat eror 21,05%. Model Zmijewski memiliki tingkat eror yang lebih kecil dibandingkan model Altman dan model Springate dalam memprediksi kebangkrutan, karena faktanya dari 19 perusahaan yang dianalisis tidak ada perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Kemudian (Sari, 2018), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akurasi model Springate dan model Zmijewski dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *pair matching sampling* dengan total sampel yang didapat sebanyak 18 perusahaan, terdiri dari 9 perusahaan mengalami *financial distress* dan 9 perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Perbandingan dari kedua model prediksi *financial distress* ini dibuat dengan menganalisis akurasi masing-masing model berdasarkan kondisi *real* perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model Zmijewski adalah model yang paling akurat untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan karena memiliki tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan model lainnya yaitu 100%, sedangkan model Springate hanya memiliki tingkat akurasi sebesar 66,66%.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, prediksi kebangkrutan diperlukan sebagai *early warning* sebelum pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memilih PT Grahamas Citrawisata Tbk untuk dianalisis risiko kebangkrutan yang akan terjadi dengan menggunakan model Altman, Springate dan Zmijewski dikarenakan kemudahan untuk memperoleh data dalam penelitian, serta keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan mengenai kemungkinan terjadinya kebangkrutan agar dapat mengambil langkah pengambilan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan kinerja melalui strategi yang cepat dan tepat demi peningkatan nilai perusahaan dimasa depan. Analisis ini juga dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Analisis *Financial Distress* Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Pada PT Grahamas Citrawisata Tbk.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang ada pada PT Grahamas Citrawisata Tbk yaitu Bagaimana analisis *financial distress* pada PT Grahamas Citrawisata Tbk yang dapat mengakibatkan kegagalan usaha atau kebangkrutan.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah, maka permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada laporan keuangan yang dianalisis yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif pada PT Grahamas Citrawisata Tbk periode 2014-2018 berdasarkan analisis *financial distress* dengan model Altman, Springate dan Zmijewski sehingga pembahasan dan evaluasi tidak menyimpang dan terarah.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk menganalisis *financial distress* pada PT Grahamas Citrawisata Tbk yang dapat mengakibatkan kegagalan usaha atau kebangkrutan.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penulisan laporan akhir ini adalah memberikan masukan dan saran kepada para manajer dalam proses menilai kinerja pada aspek keuangan perusahaan dan dalam menentukan kebijakan mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang digunakan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya potensi kebangkrutan. Menambah referensi dalam penyusunan Laporan Akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi. Dan menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penulisan laporan akhir ini, diperlukan data-data yang objektif untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporan akhir ini. Menurut (Arikunto, 2010) terdapat enam jenis metode pengumpulan data yaitu:

1. Tes  
Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
2. Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)  
Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.
3. Wawancara (*Interview*)  
Wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara. *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.
4. Observasi  
Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, pengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.
5. Skala Bertingkat (*Rating*) atau *Rating Scale*  
Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.
6. Dokumentasi  
Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Berdasarkan keenam metode pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi. Penulis membaca buku-buku, dokumen, artikel, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

Berdasarkan sumber perolehannya data dikelompokkan (Juliandi, 2014) menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain.

Penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi komprehensif pada PT Grahamas Citrawisata Tbk di Bursa Efek Indonesia. Penulis juga menggunakan data berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas dan aktivitas perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub. Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah dalam pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir, dimulai dari laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan, pengertian analisis kebangkrutan serta model analisis kebangkrutan.

### **BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, kegiatan usaha serta penyajian laporan keuangan perusahaan.

### **BAB IV            PEMBAHASAN**

Bab ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil analisis *financial distress* dengan menggunakan model Altman, Springate dan Zmijewski. pada perusahaan PT Grahamas Citrawisata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan laporan akhir ini dimana akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada dan diharapkan berguna bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.